

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia mengalami problematika dalam kehidupan. Diera globalisasi dan digitalisasi tantangan dalam bermasyarakat dan beragama juga semakin kompleks. Landasan agama menjadi pondasi yang harus di pedomani sebagai arah hidup individu. Jika individu lemah dalam menjalankan syariat agama maka berpotensi tergerus oleh arus negatif. Beberapa masyarakat hidup tanpa mempraktekan nilai-nilai keagamaan khususnya dikehidupan bermasyarakat, seperti minimnya moralitas, menganggap remeh ajaran syariat, bahkan menganggap hal yang negatif merupakan hal yang lumrah, sehingga kegiatan dakwah sangat diperlukan dalam menangani problematika tersebut.¹

Seorang dai (pendakwah) harus mampu mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan siap beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang. Dai (pendakwah) harus mempunyai strategi dalam menyampaikan pesan agar pesan yang tersampaikan dapat memberikan *feedback* terhadap mad'u (sasaran dakwah) sehingga *feedback* tersebut dapat merubah menjadi pribadi yang bermoral dan merubah lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik kedepannya, Maka dengan permasalahan di atas menjadikan tantangan dai (pendakwah) untuk membuat strategi dakwah yang relevan dapat memeberikan *feedback* perhatian kepada mad'u (sasaran dakwah) untuk meningkatkan kualitas

¹ Nurunnisa Mutmainna. *Buku Ajar Strategi Dakwah*. (Kalimantan. Ruang Karya Bersama. 2024). hal. 15-22.

penyampainan materi dakwah.

Dakwah merupakan proses mensosialisasikan serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan dakwah tidak akan terlepas dari dua dimensi yang besar dalam penyampaian pesan kebenaran atau dimensi *kerisalahan* dan yang mencakup pengaplikasian nilai kebenaran atau dimensi *kerahmatan*.² Dengan demikian maka dapat mencapai tujuan dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan.

Dakwah haruslah menjadi gerakan yang dinamis ditengah-tengah masyarakat walaupun berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilewati oleh dai dan *mad'u*, seperti keterangan dari QS. At-Taubah ayat 122;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pembagian tugas terhadap orang-orang yang beriman, yaitu tugas berjihad yang mana sebagian ditugaskan berjihad di medan perang dan ada juga yang ditugaskan untuk menuntut ilmu sebagai bekal

² Asep Kusnawan. "Arti dan Dimensi Dakwah." in *Dimensi Ilmu Dakwah. Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi. Epistemologi. Aksiologi. hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme.* by Asep S. Muhtadi et al. (Bandung: Widya Padjadjaran. 2009). hal. 17–25.

berdakwah.³

Tujuan dakwah secara umum di antaranya mengubah atau meningkatkan kefahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan implementasi terhadap nilai-nilai tersebut sehingga menciptakan lingkungan yang positif, bermoral, dan menjadi lingkungan yang baik. Maka kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang di butuhkan dari seseorang mad'u dan bukan dari seseorang dai. Hakikatnya dalam dakwah pasti berorientasi terhadap kepentingan mad'u bukan kepada dai.⁴

Dengan adanya kegiatan dakwah aqidah masyarakat menjadi lebih kokoh dan terlepas dari taqlid, pergerakan dakwah juga menyerukan umat dalam hal yang baik dan menjauhkan diri dari segala hal yang buruk, karena dalam agama Islam mempunyai norma yang wajib ditunaikan oleh para pemeluknya dan ada juga hal-hal yang wajib ditinggalkan.

Proses penyampaian pesan-pesan keagamaan menggunakan berbagai cara agar mudah diterima dan dilaksanakan masyarakat dengan tujuan ketentraman batin maupun kebahagiaan di dunia dan akhiran merupakan pengertian dari dakwah. Untuk dapat menarik perhatiann mad'u maka di butukan strategi dalam berdakwah agar secara mental mereka merasa tidak tertekan dan merasa nyaman sehingga pesan yang di sampaikan dai bisa dengan mudah diterima mad'u.

Strategi dakwah adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam, meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah juga dapat diartikan dengan memperhitungkan

³ Abdullah, Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi. Epistimlogi. Aksiologi. dan Aplikasi Dakwah*. hal. 61-62.

⁴ Laksana, S. D. (2016). *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Aristo. 4(2), hal. 47-56.

kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan, guna untuk mencapai efektifitas atau mencapai tujuan.⁵ Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para komunikan dimasa depan.⁶ Dengan adanya strategi dakwah maka ketentuan dan rencana-rencana dakwah yang dirumuskan untuk kegiatan yang dirancang hingga mencapai tujuan dakwah yang spesifik.

Dari pengertian diatas maka dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir dan bertindak manusia dalam mengajak ke dalam jalan yang benar sesuai dengan ajaran dan sesuai tuntunan syariat (ajaran) agama, sehingga didalam dakwah ada objek dakwah dan subjek dakwah. Subjek dakwah yaitu dai yang berperan sebagai pelaksana dari berbagai kegiatan dakwah yang di laksanakan baik perorangan maupun secara kelompok atau bersama-sama yang di lakukan secara terorganisir dan mad'u sebagai obyek dakwah. Strategi dakwah juga memiliki arti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektifitas atau mencapai tujuan.⁷ Oleh karna itu dalam mencapai tujuan tersebut banyak dai yang menggunakan Majelis Taklim sebagai sarana berdakwah karena lebih fleksibel dalam penyampaian materi hingga dapat mencakup semua kalangan masyarakat dari anak kecil hingga lansia.

Majelis Taklim merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mengenal lebih dalam wawasan tentang keagamaan, dalam Majelis Taklim juga sebagai penyelenggara pendidikan agama berbasis non-formal, persertanya disebut

⁵ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Graham Ilmu. 2011). hal. 227.

⁶ Hermansyah. *Strategi Dakwah K.H. Ahmad Dahlan*. (Jakarta: jurnal perspektif). hal. 348.

⁷ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Graham Ilmu. 2011). hal. 227.

jama'ah, bertujuan untuk memasyarakat Islam, dan dipimpin tokoh agama yang mendirikan Majelis tersebut.⁸ Selain itu Majelis Taklim mempunyai proses pendidikan yang dilakukan, Majelis Taklim berjalan secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah pendidikan yang baku, meskipun di dalam Majelis sendiri terdapat guru pembimbing dan anggota jama'ah yang menjadikan metode dalam penyampaian dakwah biasanya tidak terkait oleh keadaan. Karena dalam Majelis Taklim sendiri berada di tengah lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktifitas keagamaan untuk memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang berdampak terhadap kualitas ibadah baik dari anggota jama'ah maupun masyarakat sekitar.

Dengan demikian Majelis Taklim terbentuk dalam masyarakat sebagai bentuk kegiatan keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat dan sebagai media dakwah yang akan memudahkan para dai untuk menyebarkan ajaran Islam serta menyelesaikan problematika sosial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di kalangan jama'ah dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan aspek penting dalam studi agama, sosiologi, dan antropologi. Para ahli memberikan berbagai perspektif tentang nilai agama, yang mencakup aspek moral, spritual, sosial, dan budaya. Nilai juga dapat diartikan sebagai perangkat keyakinan dan identitas yang dapat memberikan corak khusus terhadap pemikiran dan perilaku individu. Oleh karena itu, maka pemaknaannya dapat berupa susunan yaitu peraturan, ketentuan, dan petunjuk pelaksanaannya dapat disebut norma. Norma adalah pemaknaan nilai, Sesuai dengan uraian diatas, sumber nilai dan norma bagi manusia khususnya orang

⁸Ibnu hidayat. *strategi dakwah majelis taklim an-anajah desa sepatnunggal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.* (purwokerto. 2022). hal. 3.

muslim yakni nilai ilahi (Al-Qur'an dan Sunnah) dan nilai duniawi (pola pikir, adat istiadat, dan kenyataan lainnya).⁹

Nilai-nilai keagamaan merupakan kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupannya, yang satu sama lain saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat di pisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan suatu sistem paket nilai yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk teori-teori Islam yang baku.¹⁰ Nilai-nilai keagamaan dapat diartikan sebagai perangkat keyakinan dan sebagai identitas yang dapat memberikan corak khusus terhadap pemikiran dan perilaku individu.¹¹

Berdasarkan analisa penelitian di Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa Majelis Taklim yang terbilang banyak salah satunya Majelis Ngaji Langit yang terletak di desa Ngadirogo, ada juga yaitu Majelis Nurul Qolby terletak di kabupaten Tulungagung, ada juga yaitu Majelis padanag bulan yang terletak di desa Tapan, ada juga Majelis Taklim sirojul munir yang terletak di desa Tugu.¹² Dari beberapa Majelis Taklim yang berada di Tulungagung, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Majelis Taklim Sirojul Munir. Majelis Taklim Sirojul Munir terletak di Tulungagung bagian timur lebih tepatnya di Desa Tugu Kecamatan Rejotangan.

Meskipun Majelis Taklim Sirojul Munir terletak di Desa dan di tengah

⁹ Nani Machendrawaty dan Agus Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi. Strategi. sampai Tradisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001). hal. 163.

¹⁰ Heriadi, M. Zubaedi, Z. Utomo. P. Efektivitas penggunaan media sosial sebagai bimbingan pribadisosial dan pengaruhnya terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat. (*Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2019). 10(2). hal. 129-146.

¹¹ Heriadi, M. Zubaedi, Z. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2019... hal. 129-146.

¹² <https://www.scribd.com/doc/161089933/daftar-majelis-Taklim-jawa-timur>

lingkungan masyarakat tidak menghalangi semangat para jama'ah, untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Sirojul Munir. Dari hasil wawancara kepada pendiri Majelis dan tokoh masyarakat sekitar, awal mula berdirinya Majelis Taklim Sirojul Munir hanya perkumpulan pemuda sekitar yang mengadakan kegiatan dakwah.¹³ Setelah masyarakat mengetahui adanya kegiatan dakwah, ketertarikan dalam kegiatan dakwah mulai muncul, mulai dari kalangan pemuda sekitar yang semula hanya dua puluh anak setelah dikenal luas oleh masyarakat sekarang sudah menjadi ratusan mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua bahkan lansia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa masyarakat sekitar yang sebelumnya jauh dari agama Islam sekarang pelan-pelan menjadi dekat dengan agama Islam, intensitas jama'ah meningkat yang semula jarang jama'ah sekarang menjadi bertambah meskipun sedikit, dan dari jama'ah laki-laki yang semula tidak sholat jum'at sekarang menjadi sholat jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Tugu, Muhammad Sirojul Munir selaku sebagai pengurus harian menyatakan bahawa di Desa Tugu mayoritas beragama Islam dan masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak.¹⁴ Dengan adanya kegiatan dakwah di Desa Tugu yang berlangsung kurang lebih setahun, sebagian masyarakat masih banyak yang belum memahami lebih dalam mengenai nilai-nilai keagamaan itu sendiri. Dengan demikian kurangnya kegiatan keagamaan juga menjadikan faktor yang menyebabkan masyarakat kurang mengenal lebih dalam mengenai nilai-nilai

¹³ Wawancara dengan Ustad Moh. Nashihudin, 26 Februari 2025.

¹⁴ Wawancara dengan pengurus Muhammad Sirojul Munir, 1 Mei 2025.

keagamaan.¹⁵ Tentu dalam hal ini Majelis Taklim Sirojul Munir mengajak para jama'ah dan masyarakat untuk selalu mematuhi perintah Allah dan menjahui larangannya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan hadirnya Majelis Taklim Sirojul Munir memiliki peranan untuk membina antar jama'ah, oleh karena itu pembinaan jama'ah sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama sehingga peranan tersebut sangat dibutuhkan hingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin. Dengan hadirnya Majelis Taklim Sirojul Munir harapan kedepannya dapat memberi dampak perubahan yang menjadikan antusias warga masyarakat berbondong-bondong ikut dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Sirojul Munir Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Kajian ini berlandaskan pada pengamatan terhadap realitas yang dialami oleh dai sehingga faktor penunjang kedepannya bagi para dai muda agar mendapatkan gambaran berbagai strategi dakwah. Tujuan kajian dalam hal ini adalah untuk mengkaji lebih jauh berbagai kejadian tersebut dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Pemahaman yang mendalam akan memungkinkan teridentifikasinya rumusan masalah, sehingga kajian ini memiliki arah yang jelas. Untuk membahas masalah ini secara luas dan mendalam maka perlu dirumuskan pokok-pokok masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

¹⁵ Wawancara dengan pengurus Ahmad Khafid Muhibudin, 1 Mei 2025.

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang digunakan Majelis Taklim Sirojul Munir dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung.
2. Bagaimana faktor-faktor Penunjang dan penghambat dari strategi dakwah Majelis Taklim Sirojul Munir.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, berikut adalah tujuan penelitian yang dibuat dapat:

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah yang di gunakan Majelis Taklim Sirojul Munir Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan hambatan dari strategi dakwah Majelis Taklim Sirojul Munir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan tentang strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan terhadap jama'ah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi dalam berdakwah di masa depan.
 - b. Menambah syarat keilmuan tentang pemebetukan religulitas jama'ah untuk meningkatkan kefahaman keagamaan, pembentukan akhlak, dan solusi masalah seputar kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik dan bermoral.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat guna menjadi referensi peneliti yang akan datang dan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan religiulitas jama'ah sehingga membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan masukan kepada para calon dai yang ada, khususnya, mengenai strategi dakwah dalam menggunakan Majelis Taklim sebagai media dakwah dan dapat berkembang baik secara komunitas dan kualitas serta memberikan nilai-nilai yang mengarah ke kegiatan positif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah menyajikan tentang tujuan mendefinisikan dan memperjelas makna dari istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca faham dan menghindari kebingungan atau ambiguitas. Untuk mengetahui mengenai tentang isi dari penelitian ini penulis menyajikan tiga istilah yaitu dakwah, strategi dakwah, dan nilai-nilai keagamaan. Maka penulis nensajikan pemahaman dakwah:

1. Definisi dakwah dan ruang lingkup

Dakwah yang dimaksud merupakan menyeru atau mengajak manusia dengan hikmah dan mauidzah yang lembut, dari yang buruk kepada yang baik dari yang baik menuju kepada yang lebih baik. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu ajakan kepada seluruh umat manusia untuk meraih kehidupan yang tentram dan menjadikan pribadi muslim yang baik dan bermoral sehingga

terciptalah ruang lingkup dakwah meliputi materi dakwah, subjek dakwah, metode dakwah dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

2. Definisi strategi dakwah dan implementasinya

Strategi dakwah dalam peneliti ini merupakan strategi yang dipakai dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sangat relevan sehingga dapat mudah di terima sehingga dalam Majelis Taklim tidak ada penekanan pada jama'ah dan jama'ah bisa menyerap materi dakwah. Dalam strategi dakwah diperlukanya Mejalis Taklim untuk mencakupnya.

Mejelis Taklim yang dimaksud merupakan lembaga nonformal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur sehingga bertujuan membina hubungan yang santun dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, Majelis Taklim sebagai wadah atau organisasi yang bertujuan sebagai lembaga belajar guna untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalam. Sehingga dalam Mejelis Taklim diperlukanya impementasi sosial.

Implementasi adalah penerapan kebijakan untuk membawa perubahan sosial yang diharapkan. Sedangkan, arti sosial adalah salah satu hal yang berhubungan timbal balik antar manusia melalui proses interaksi secara berhari-hari antar masyarakat. Oleh karena itu, implementasi sosial yang dimaksud oleh peneliti adalah penerapan ajaran-ajaran agama di kehidupan sosial dengan tujuan terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera dan menciptakan masyarakat yang religius.

3. Definisi nilai-nilai keagamaan dan religulitas

Nilai-nilai agama yang dimaksud oleh peneliti adalah perangkat standar

dalam kebenaran dan kebaikan, sehingga bisa memengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang muslim. Dalam nilai-nilai keagamaan terdapat tiga nilai pertama nilai aqidah, kedua nilai syariah, dan ketiga nilai akhlak. Oleh karena itu, dalam nilai-nilai keagamaan seseorang membutuhkan yang namanya regulitas sehingga bisa meningkatkan kualitas seorang muslim.

Religiulitas yang dimaksud adalah agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Regiulitas merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang bisa mendorong agar bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Oleh karena itu, religiulitas suatu konsep yang berkaitan dengan tingkat keterikatan atau keterlibatan seseorang dalam kehidupan agama untuk memahami bagaimana suatu agama mempengaruhi perilaku seseorang, moral, dan nilai-nilai individu serta masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Menyajikan latar belakang masalah atau konteks penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah yang di gunakan dalam Majelis Taklim Sirojul Munir dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung. Rumusan masalah. Tujuan penelitian. Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Membahas mengenai kajian teori yang meliputi: Antara

konsep strategi dakwah, Teori manajemen strategi, dan manajemen dakwah.

- Bab III : Membahas mengenai metode penelitian yakni mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsah data, dan tahap penelitian.
- Bab IV : Membahas mengenai paparan data yakni gambaran umum objek riset dan paparan data di lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis. Terdiri dari, lokasi penelitian, sejarah Majelis Taklim Sirojul Munir, pendiri dan pengurus Majelis Taklim Sirojul Munir, kegiatan Majelis Taklim Sirojul Munir, materi Majelis Taklim Sirojul Munir, media Majelis Taklim Sirojul Munir, testimoni ulama dan masyarakat terhadap Majelis Taklim Sirojul Munir.
- Bab V : Membahas mengenai analisis data yang terdiri dari strategi komunikasi dakwah Majelis Taklim Sirojul Munir dalam membina ibadah masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung, dan faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Taklim Sirojul Munir dalam membina ibadah masyarakat Desa Tugu Rejotangan Tulungagung.

Bab VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.